

**PENGGUNAAN MEDIA *POWER POINT* TERHADAP MINAT BELAJAR
IPS SEJARAH PERANG DUNIA II KELAS IX-F SMP NEGERI 281
JAKARTA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

Nuraini Retno Dewanti

SMP Negeri 281 Jakarta

Email: nuraini54@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan media Power Point pada mata pelajaran IPS dengan materi sejarah perang dunia ke II kelas IX-F. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan media power point terhadap minat belajar IPS sejarah perang dunia II kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran IPS sejarah kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta setelah diterapkannya penggunaan media power point. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 281 Jakarta pada tahun 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Action Research atau di sebut dengan penelitian jenis tindakan yang di lakukan melalui 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi/revisi. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Sasaran dari penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IX F yang berjumlah 35 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa penggunaan media Power Point terhadap minat belajar IPS sejarah perang dunia kedua mengalami peningkatan sebesar 43% pada pra siklus 1, 63% pada siklus 1 dan 94 pada siklus 2.

Kata Kunci : Media Power Point, Minat Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses pembelajaran atau proses belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalaui proses pembelajaran (Sudjana dalam Sardiman, 2011:23).

Dalam proses belajar-mengajar selain guru dan siswa dua unsur yang sangat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pendekatan atau metode yang dirumuskan harus mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa, membuat siswa terlatih belajar secara mandiri, mengefektifkan proses belajar siswa dan mampu mengimbangi pesatnya teknologi yang berkembang. Proses belajar-mengajar memang sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk menunjang proses belajar mengajar, maka diperlukan media pembelajaran. Seiring dengan perkembangan serta kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan pun perlu mengadakan inovasi atau pembaharuan dalam berbagai bidang termasuk dalam strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendidikan adalah masalah yang menarik untuk terus dikaji dan terus dikembangkan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusia dan unsur yang paling penting yang menentukan keberhasilan adalah guru, karena guru harus dapat membangkitkan minat menyampaikan materi-materi yang lebih menarik.

Namun kenyataan sekarang yang ada, proses pembelajaran khususnya Mata Pelajaran IPS Sejarah Perang Dunia II SMP Negeri 281 Jakarta pada umumnya jarang menggunakan media pembelajaran. Karena Pelajaran IPS terpadu di SMPNegeri 281 Jakarta mengandung empat pokok mata pelajaran yaitu Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi. Tidak jarang mata pelajaran tersebut hanya diampu oleh satu guru, sehingga guru tersebut merasa tidak sempat jika harus mempersiapkan media pada masing masing pelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang demikian akan membuat siswa menjadi jenuh, berakibat motivasi belajar kurang dan rendahnya prestasi belajar. Padahal proses pembelajaran adalah sebuah komunikasi. Sedangkan suatu komunikasi harus didukung dengan perantara atau media agar informasi atau pesan yang disampaikan sumber pesan (guru) dapat diterima secara maksimal oleh penerima pesan (peserta didik).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan tindakan pada pembelajaran IPS Sejarah, guru dalam mengajarnya di ruang kelas tidak menggunakan media dan menyampaikan materi belum dilakukan secara maksimal dalam menggunakan alat-alat pendukung yang sebenarnya sudah ada, sedangkan buku paket digunakan sebagai satu-satunya sumber dalam menyampaikan materi. Guru juga tidak menggunakan metode atau pun media yang memungkinkan materi pelajaran dapat disampaikan secara lebih optimal dalam meningkatkan aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar. Keadaan ini tentu saja mempengaruhi minat maupun aktivitas siswa itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang hanya mengutamakan buku sumber dan metode ceramah di ruang kelas saja memberikan kesan bahwa mata pelajaran IPS Sejarah merupakan pelajaran yang kurang menarik dan kurang bermakna. Pada jenjang sekolah, pendidikan diajarkan berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS perlu diajarkan di sekolah karena dalam masyarakat terjadi perubahan-perubahan pada sikap dan perilaku manusia. Proses perubahan tersebut memerlukan sarana yang sengaja dirancang dan dikembangkan untuk mencapai taraf kehidupan manusia dan masyarakat yang lebih baik.

Pengajaran IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik warga negara Indonesia yang baik, khususnya dalam cara berfikir, bersikap dan berperilaku sosial dalam hidup bermasyarakat (Suprayogi dkk, 2007:12). IPS ini diajarkan pada tiap jenjang sekolah mulai dari sekolah dasar (SD),

sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Pada jenjang SMP, IPS termasuk bidang studi terpadu karena terdiri dari beberapa cabang ilmu yaitu sosiologi, ekonomi, geografi dan sejarah. Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Dengan demikian fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru (Sudjana, 1987:7).

Sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran maka komputer dapat dijadikan salah satu media untuk membantu proses pembelajaran. Media berbantuan komputer diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk sumber belajar yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 ini mempunyai beberapa ciri yang sama dengan "Kurikulum 2004", antara lain: pembelajaran berbasis kompetensi, pendekatan kontekstual dan evaluasi alternatif.

Banyak cara yang dikembangkan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa aktif melalui simulasi komputer, salah satunya adalah dengan penggunaan program *Power Point*. Program ini dimungkinkan supaya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran IPS Sejarah. Karena Program ini berisi materi pelajaran IPS Sejarah. Penulis memilih siswa SMP sebagai objek penelitian karena usia anak SMP masih mempunyai jiwa penasaran yang tinggi terhadap kemajuan teknologi dan juga antusias jika melihat atau memainkan permainan atau game pada komputer. Sehingga mereka juga akan antusias jika mereka belajar mata pelajaran IPS Sejarah dengan menggunakan media komputer dalam hal ini adalah program *Power Point* yang diharapkan menumbuhkan minat belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS Sejarah.

Dari pengamatan peneliti, Guru IPS Sejarah di SMP N 281 Jakartamasih mengajar dengan menggunakan metode ceramah biasa tanpa media. Dimana siswa cenderung masih pasif dan kurang berminat dalam proses pembelajaran tersebut. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Sejarah tergolong rendah, sebagai contoh banyak siswa yang tertidur dan bicara ketika pembelajaran Sejarah sedang berlangsung. Mereka seperti hanya mendengarkan guru membacakan dongeng di kelas sehingga membuat para siswa jenuh dan bosan. Padahal sekarang hampir semua SMP sudah memperbaiki sarana pembelajaran di sekolah masing-masing, salah satunya adalah komputer dan proyektor sebagai media pembelajaran. Dan itu bisa dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran IPS Sejarah di SMP. Tetapi hal itu kurang dimanfaatkan oleh Guru. Melihat kenyataan tersebut maka guru dituntut untuk mengembangkan satu model pembelajaran IPS Sejarah yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS Sejarah. Salah satu model pembelajaran siswa aktif dengan media komputer *Power Point*.

Berdasarkan uraian diatas, menarik untuk diteliti guna mengetahui penggunaan media *Power Point* terhadap minat belajar IPS Sejarah Perang Dunia II pada siswa kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan masalah yang akan diteliti, yaitu Bagaimana penggunaan media *power point* terhadap minat belajar IPS sejarah perang dunia II kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta dan Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran IPS sejarah kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta setelah diterapkannya penggunaan media *power point*.

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka terdapat tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui penggunaan media *power point* terhadap minat belajar IPS sejarah perang dunia II kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta dan Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran IPS sejarah kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta setelah diterapkannya penggunaan media *power point*.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain: Bagi peneliti, mengetahui langkah didalam pembelajaran IPS Sejarah Perang Dunia II melalui media *power point* dan implementasinya terhadap minat belajar siswa, Bagi sekolah, penelitian ini sebagai salah satu media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan keterampilan mengajar khususnya keterampilan menerapkan media *power point* pada mata pelajaran IPS Sejarah Perang Dunia II, Bagi penentu kebijakan pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk salah satu contoh pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS Sejarah Perang Dunia II.

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, media juga merupakan penyalur informasi. Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Istilah media digunakan juga dalam bidang pembelajaran atau lebih dikenal dengan media pembelajaran. Lesle J. Briggs (Wina Sanjaya, 2012: 204) menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar”.

Dina Indriana (2011: 15) menjelaskan media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Menurut I Wayan (2007:3) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu: guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Tanpa 10 media, komunikasi tidak akan terjadi, dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang memudahkan proses belajar bagi siswa dan pendidik atau guru dan merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar.

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar yang termasuk teknologi perangkat keras.

Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Dina Indriana (2011: 48) adalah sebagai berikut:

- a. Berbagai konsep yang abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
- b. Menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar melalui media pembelajaran yang menjadi sampel dari objek tersebut. Misalnya penggunaan foto, video, dan lain-lain.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil ke dalam ruang pembelajaran.
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat menggunakan media pembelajaran.

Power Point

Pengertian Power Point

Microsoft Power Point adalah program komputer yang dikhususkan untuk presentasi. *Microsoft Power Point* ini merupakan pengembangan dari *microsoft* lainnya. Aplikasi *Microsoft Power Point* ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskin dan Dennis Austin sebagai presentator untuk perusahaan bernama *Forethought, Inc* yang kemudian mereka ubah namanya menjadi *PowerPoint*.

Pada 1987, *Power Point* versi 1.0 dirilis dan komputer yang didukungnya adalah *Apple Macintosh*. *Power Point* kala itu masih menggunakan warna hitam/putih, yang mampu membuat halaman teks dan grafik untuk transparansi *overheadprojector* (OHP). Setahun kemudian, versi baru dari *Power Point* muncul dengan dukungan warna, setelah *Macintosh* berwarna muncul ke pasaran. (Aqila Smart, 2012:65).

Versi terbaru adalah *Microsoft Office Power Point 2007 (Power Point 12)*, yang diliris pada November 2006, merupakan sebuah lompatan yang cukup jauh dari segi antar muka pengguna dan kemampuan grafik yang ditingkatkan. Selain itu, dibandingkan dengan format data sebelumnya yang merupakan data biner dengan ekstensi. *Power Point* versi ini menawarkan format data XML dengan ekstensi. (Aqila Smart, 2012:66).

Langkah Pembelajaran menggunakan Power Point

Untuk mendesain pelajaran yang akan disampaikan melalui pembelajaran menggunakan *power point*, seorang guru harus menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang berbeda antara satu media pembelajaran dengan media pembelajaran yang lain. Ada pun langkah-langkah pembelajaran dengan media pembelajaran *power point* ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembuatan presentasi untuk pembelajaran sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas hendaknya guru tersebut membuat persiapan presentasi terlebih dahulu yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Mempersiapkan materi dan media pembelajaran *power point* yang akan digunakan dalam presentasi.
- 2) Mempersiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar dan menyiapkan ruang presentasi.
- 3) Menggunakan media pembelajaran *power point* di ruang kelas untuk menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, dan sejauh mana pengaruh media pembelajaran sebagai alat bantu dan menjunjung keberhasilan proses belajar siswa.

Penggunaan *Power Point* Dalam Pembelajaran Sejarah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi banyak sektor kehidupan guru yang bergelut di bidang pendidikan dan pengajaran juga tidak luput dari pengaruh tersebut. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, terutama sekali Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Apabila guru tidak mampu mengikuti kecepatan perubahan teknologi, maka dikhawatirkan guru akan gagal menjalankan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik.

Guru IPS Sejarah dalam kegiatan pengajarannya dapat memanfaatkan laptop (komputer jinjing) dan LCD proyektor dalam memberi materi pelajaran kepada para siswanya. Melalui kecanggihan teknologi ini PBM pastinya akan menjadi jauh lebih menarik. Semakin kreatif guru dalam memanfaatkan teknologi, maka akan semakin baik pula daya serap siswa terhadap materi pelajaran IPS Sejarah. *Power Point* merupakan salah satu media audio-visual yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah. Tampilan, animasi dan karakter yang ada dalam *Power Point* dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak lagi menganggap bahwa pelajaran IPS Sejarah itu sulit dan menjenuhkan.

Dalam kurikulum sekolah, IPS sebagai satu bidang studi yang merupakan perwujudan pendekatan interdisipliner dan terpadu antar pelajaran ilmu sosial dengan menampilkan masalah sosial yang nyata sehari-hari yang mencakup hubungan antar orang, antar orang dengan lingkungan, hubungan dengan lembaga, antar kelompok, antar bangsa, antar manusia dengan benda keperluan hidupnya. Dengan IPS peserta didik dibekali seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bukan hanya penting bagi kelanjutan pendidikan siswa melainkan juga bermanfaat bagi persiapan untuk hidup selaras serasi dan seimbang di dalam masyarakat kelak. Secara umum, IPS bertujuan mempersiapkan peserta didik atau subyek didik menjadi seorang warga Negara yang baik, pemikir dan pewaris serta penerus budayanya. Untuk itu sekolah perlu membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai sikap dan partisipasi sosial (Suprayogi dkk, 2007:12).

Sejarah merupakan salah satu ilmu sosial yang mempunyai kontribusi terhadap IPS. sejarah disebut “ratu” atau “ibu” ilmu-ilmu sosial. Sejarah menjadi dasar ilmu-ilmu humaniora dan ilmu-ilmu sosial. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan ruang dan waktu. Sejarah juga menjelaskan masa kini yang mempunyai kontinuitas dan koherensi (Kochhar, 2008:22).

Tujuan kurikuler IPS Sejarah di SMP adalah agar siswa memiliki pengetahuan dasar tentang hubungan perkembangan sejarah daerahnya dengan sejarah nasional, sehingga dapat menghargai perjuangan daerah lainnya. Disamping itu siswa juga memiliki pengetahuan dasar tentang hubungan perkembangan sejarah Indonesia dalam hubungannya dengan negara tetangga, sehingga dapat melihat kedudukan Indonesia dalam kehidupan antar bangsa (Suprayogi dkk, 2007:17). Hal tersebut senada dengan pendapat Ballard, pengajaran sejarah di sekolah harus dikembangkan untuk dua hal, yaitu “kebanggaan nasional” dan “pengembangan saling pengertian antar bangsa” (Sud, 2007:102).

Minat Belajar Siswa

Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Begitu pun dengan Slameto (2010:180) mengatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hillgard memberi rumusan tentang minat sebagai berikut ‘*Interest is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content.*’ yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010: 57).

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar 3) Perkembangan minat mungkin terbatas 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar 5) Minat

dipengaruhi oleh budaya 6) Minat berbobot emosional 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Perang Dunia II

Kronologis Perang Dunia II diawali dengan penyerbuan Jerman ke Polandia dan berakhir dengan perjanjian POSTDAM. Perang Dunia II terjadi pada tanggal 1 September 1939 – 14 Agustus 1945. Perang Dunia II terjadi di tiga benua, yaitu Benua Afrika, Asia, dan Eropa. Perang ini adalah perang terdahsyat yang pernah terjadi di muka bumi. Banyak negara yang mengalami kehancuran dan hidup dalam penjajahan negara lain. Tidak kurang dari lima puluh juta orang tewas dalam perang antarbangsa ini. Secara garis besar, Perang Dunia 2 terbagi menjadi tiga fase; fase permulaan (1939-1942), fase titik balik (1942), dan fase akhir (1943-1945).

Perang Dunia II berakhir pada tahun 1945 dan dimenangkan oleh pihak Sekutu. Setelah Perang Dunia 2 berakhir maka diadakanlah perjanjian-perjanjian perdamaian antara pihak pemenang dan yang kalah. Perjanjian-perjanjian itu antara lain Konferensi Postdam (2 Agustus 1945) dan Perjanjian San Fransisco (8 September 1951).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Pemilihan metode penelitian tindakan kelas merupakan cara dan prosedur baru untuk mencari permasalahan dalam proses pembelajaran dikelas sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan keprofesionalan seorang pendidik. McNiff (dalam Suharsimi, 2008, hlm. 78) memandang “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan seorang pendidik terhadap kurikulum”.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat Penelitian. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 281 Jakarta yang merupakan tempat penulis mengajar

dan mengabdikan. SMP Negeri 281 Jakarta terletak di Jalan Kerja Bhakti, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Dengan memilih tempat di sekolah sendiri akan lebih memudahkan penulis untuk melakukan penelitian dan dapat mengetahui seberapa jauh minat siswa dalam melakukan proses pembelajaran tentunya dengan metode diskusi.

Waktu Penelitian Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November semester ganjil 2017/2018. Waktu yang kami tentukan ini adalah kami sesuaikan dengan alokasi pembelajaran yang telah kami hitung dalam program tahunan maupun program semester, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan siswa tidak merasakan kalau dirinya sedang dijadikan objek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX F yang berjumlah 35 orang siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Prof. Suharsimi Arikunto PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2008 : 16) yaitu bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus menjadi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Alur PTK



Sumber : Arikunto (2008)

Prosedur Penelitian

Alur dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses hasil tindakan, dan melakukan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, apabila dalam 2 siklus tersebut belum terjadi peningkatan hasil belajar maka dibuat siklus berikutnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan (kriteria keberhasilan). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Siklus inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus 2 kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan. Pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan,

Menyiapkan perangkat kegiatan tindakan kelas sebagai berikut :

1. Menyusun Lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi
2. Menyiapkan bahan Pelajaran (materi pelajaran)
3. Menyiapkan lembar pengamatan tindakan guru
4. Menyiapkan lembar pengamatan tindakan siswa dalam belajar
5. Menyiapkan lembar observasi siswa tentang keterlibatan siswa dalam belajar.
6. Menyiapkan lembar wawancara untuk siswa
7. Menyiapkan lembar daftar hadir siswa Pelaksanaan.
8. Menyiapkan lembar daftar nilai siswa.
9. Memeriksa kehadiran siswa dan kerapian kelas.
10. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan,

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Pertemuan 1

1. Guru menayangkan beberapa gambar tentang peristiwa PD II serta memberikan pertanyaan tentang pihak-pihak yang terlibat dalam PD II
2. Guru bersama siswa menggali informasi tentang PD II dengan cara mengarahkan siswa untuk menelaah gambar ditayangkan.
3. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok diskusi.
4. Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Membagi lembar kerja sebagai bahan diskusi dan bahan ajar.
7. Guru membagikan LKS untuk didiskusikan masing-masing kelompok.
8. Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok sehingga menumbuhkan rasa kebanggaan dan percaya diri.
9. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

Pertemuan 2

1. Guru mengarahkan siswa untuk membaca buku referensi dan mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan PD II.
2. Guru menampilkan video tentang dampak PD II dan korban-korban kekejaman PD II.
3. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok diskusi.
4. Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis
5. Guru membagikan LKS untuk didiskusikan masing-masing kelompok
6. Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok sehingga menumbuhkan rasa kebanggaan dan percaya diri
7. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum di ketahui siswa
8. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan

c. Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dengan menggunakan lembaran pengamatan/observasi, pengamatan langsung terhadap proses belajar dalam diskusi dan lembar evaluasi/penilaian belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis dari hasil pengamatan berdasarkan penelitian dari hasil tes dan refleksi hasil belajar siklus I, peneliti merancang tindakan pembelajaran berikutnya untuk siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan,

Menyiapkan perangkat kegiatan tindakan kelas sebagai berikut :

1. Menyusun Lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi
2. Menyiapkan bahan Pelajaran (materi pelajaran)
3. Menyiapkan lembar pengamatan tindakan guru
4. Menyiapkan lembar pengamatan tindakan siswa dalam belajar
5. Menyiapkan lembar observasi siswa tentang keterlibatan siswa dalam belajar.
6. Menyiapkan lembar wawancara untuk siswa
7. Menyiapkan lembar daftar hadir siswa Pelaksanaan.
8. Menyiapkan lembar daftar nilai siswa.
9. Memeriksa kehadiran siswa dan kerapian kelas.
10. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan,

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Pertemuan 1

1. Guru memandu siswa untuk mengkaji buku referensi mengenai kronologis proses pendudukan militer Jepang di Indonesia.

2. Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang akan di pelajari.
3. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok diskusi.
4. Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.
5. Guru membagikan LKS untuk didiskusikan masing-masing kelompok.
6. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum di ketahui siswa
7. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.³

Pertemuan 2

1. Guru memandu siswa untuk mengkaji buku referensi mengenai kronologis proses pendudukan militer Jepang di Indonesia.
2. Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang akan di pelajari.
3. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok diskusi.
4. Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.
5. Guru membagikan LKS untuk didiskusikan masing-masing kelompok.
6. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum di ketahui siswa
7. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan

c. Pengamatan,

Penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi, pengamatan langsung terhadap proses belajar dalam diskusi dan lembar evaluasi/penilaian belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis dari hasil pengamatan dan hasil tes siklus II. Jika pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Kelas IX SMPN 281 Jakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPS Sejarah Perang Dunia II, maka penelitian dianggap berhasil. Bila belum berhasil, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai penelitian berhasil.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumendokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data

penelitian. “Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis”, (Burhan, 2008 : 122).

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2012: 166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Teknik Analisis Data

Tahap sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang pembelajaran dikelas.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan yakni:

a. Rata-rata

Rata-rata digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar pada masing-masing siklus dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{x_1 - x_2 - x_3 - x_4 - x_5}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Pramudono, 2008:26})$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus

n = banyaknya siswa

$\sum_{i=1}^n x_i$ = jumlah skor seluruh siswa

Untuk menghitung nilai belajar siswa yang diperoleh dari skor nilai tugas-tugas setiap pertemuan dan skor tes akhir siklus dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NRP = \frac{NP_1 + NP_2 + NP_3}{3}$$

$$NHB = \frac{NRP + NAS}{2}$$

Keterangan :

NP = Nilai pertemuan

NRP = Nilai rata-rata pertemuan

NAS = Nilai akhir siklus

NHB = Nilai hasil belajar

b. Prosentase (%)

1) Prosentase yang digunakan untuk menggambarkan hasil pengamatan siswa menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{a}{b} \times 100\% \quad (\text{Sudjana. 2002:50 yang dimodifikasi peneliti})$$

Keterangan:

a = skor rata-rata

b = skor maksimal seluruh aspek

- 2) Prosentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus tindakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{a}{b} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2002 : 50})$$

Keterangan :

- a. = selisih skor rata-rata hasil belajar siswa pada dua siklus
- b. = skor rata-rata pada akhir siklus sebelumnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 73 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 73.

Pada Bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasannya. Paparan dan pembahasan hasil penelitian diskripsikan secara runtun sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Paparan data dibedakan dalam tiga tahapan yaitu hasil refleksi awal, hasil siklus I dan II. Untuk pembahasan hasil penelitian akan memperhatikan pedoman pengambilan keputusan yang telah ditetapkan pada Bab sebelumnya.

1. Pra-Siklus

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode diskusi menggunakan media *power point* pada tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi terlebih dulu dengan mengamati hasil belajar siswa di kelas. Sehingga dapat diperoleh persentase tentang nilai hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta, dapat dijelaskan rincian perolehan ketuntasan siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 1.Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Refleksi Awal / Pra Siklus

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	15	43 %
2	Tidak Tuntas	20	57 %
Jumlah		35	100%

Sumber : Hasil penelitian (2017) diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas dengan menggunakan metode ceramah tanpa penggunaan metode diskusi dengan media *power point* adalah sebesar 43% dan jumlah siswa yang tidak tuntas pun persentasinya masih sama yaitu sebesar 57%.Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, akibatnya menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal dan banyak siswa yang belum memperoleh ketuntasan nilai dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan untuk menerapkan penggunaan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang lebih bervariasi dan menarik. Karena hasil perolehan Pra-Siklus masih jauh di bawah nilai kriteria, maka peneliti memutuskan untuk menerapkan model tersebut di dalam Siklus I dan Siklus II dan siklus lanjutan jika diperlukan.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pertemuan ke 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan 1 pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 September Tahun Pelajaran 2017/2018 di Kelas IX jumlah siswa adalah 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Pada pertemuan ini guru menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pertemuan ke 2

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan 2 pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober Tahun Pelajaran 2017/2018 di Kelas IX jumlah siswa adalah 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar IPA Refleksi Awal / Pra Siklus

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	22	63 %
2	Tidak Tuntas	13	37 %
Jumlah		35	100%

Sumber : Hasil penelitian (2018) diolah

Berdasarkan tabel diatas tersebut dijelaskan bahwa siswa dikelas yang tuntas dalam pelajaran IPS dengan penggunaan media *power point* adalah sebanyak 22 siswa atau sebesar sebesar 63% sebaliknya 13 siswa atau sebesar 37% siswa masih belum tuntas dalam metode diskusi dengan penggunaan media *power point*. Dikarenakan hasil pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai kriteria ketuntasan, untuk itu perlu dilakukan tindakan siklus II guna untuk memperbaiki semua nilai siswa kelas IX SMP Negeri 281 Jakarta.

Secara garis besar penggunaan media *power point* dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan aktifitas siswa dan dapat meningkatkan belajar siswa dibandingkan pra-siklus, namun rekapitulasi nilai yang didapatkan masih kurang untuk pencapaian kriteria keberhasilan atau bisa dikatakan nilai tersebut masih tergolong cukup baik. Maka perlu adanya siklus berikutnya untuk memperbaiki nilai siswa agar mencapai kriteria keberhasilan dalam pembelajaran.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pertemuan ke 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober Tahun Pelajaran 2017/2018 di Kelas IX jumlah siswa adalah 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Pada pertemuan ini guru menyampaikan materi pada siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pertemuan ke 2

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan 2 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 November Tahun Pelajaran 2017/2018 di Kelas IX jumlah siswa adalah 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	33	94 %
2	Tidak Tuntas	2	6 %
Jumlah		35	100%

Sumber : Hasil penelitian (2017) diolah

Dari tabel di atas diperoleh nilai ketuntasan belajar mencapai 94% atau 33 siswa yang tuntas atau sebesar 94 %. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media *power point*.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan penggunaan media *power point*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan yaitu Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar serta Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses

belajar berlangsung dan Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perolehan nilai Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II, bahwa hasil belajar IPS siswa dengan penggunaan media *power point* mengalami peningkatan. Dan dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan oleh guru terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan tindakan observasi diperoleh hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, siklus II dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Persentase Tindakan			Keterangan
Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	
43%	63%	94%	Meningkat

Sumber : Hasil penelitian (2017) diolah

Pada pra-siklus rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa di kelas IX adalah sebesar 43%. Capaian tersebut masih jauh dari kriteria minimal, oleh karena itu dilanjutkan penelitian dengan menggunakan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pencapaian keberhasilan pada siklus I didapatkan dari hasil rata-rata belajar siswa melalui penggunaan media *power point* tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pra-siklus yang mengalami peningkatan sebesar 20 %, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan pada hasilnya menunjukkan bahwa pencapaian penilaian pada siklus II didapatkan hasil rata-rata sebesar 94 % yang masuk dalam kategori baik, hasil ini meningkat sebesar 31 %.

Dan hasil analisis terhadap masing-masing aktivitas dari setiap siklus data tentang aspek yang diamati, ternyata aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media *power point* pada siklus I masih rendah, tetapi pada siklus II meningkat, hal ini karena penggunaan media *power point* ini masih belum terbiasa. Tetapi dari data yang sudah dijelaskan di atas, setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan seperti ; kemampuan siswa dalam menjelaskan secara kronologis Perang Dunia II pada siklus I sebesar 43% meningkat sebesar 45% pada siklus II menjadi 88%, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi Perang Dunia II di Asia Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia pada siklus I sebesar 51% meningkat sebesar 32% pada siklus II menjadi 83%, dan kemampuan menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan pergerakan kebangsaan Indonesia pada siklus I sebesar 49% meningkat sebesar 38% pada siklus II menjadi 87%.Data hasil pengamatan aktivitas siswa disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Prosentase	Prosentase
1	Kemampuan siswa dalam menjelaskan secara kronologis Perang Dunia II	43%	88%
2	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi Perang Dunia II di Asia Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia	51%	83%
3	Kemampuan menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan pergerakan kebangsaan Indonesia	49%	87%
	Rata-rata	48%	86%

Sumber : Hasil penelitian (2017) diolah

Berdasarkan tabel 5 rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, apabila di dibandingkan antara siklus I dengan siklus II ternyata dari setiap aspek yang diamati terdapat peningkatan yang cukup signifikan, berdasarkan prosentase, kenaikan aktivitas siswa dari setiap aspeknya yakni ; kemampuan siswa dalam menjelaskan secara kronologis Perang Dunia II meningkat 45%, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi Perang Dunia II di Asia Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia meningkat 32%, Kemampuan menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan pergerakan kebangsaan Indonesia meningkat 38%. Dengan demikian penggunaan media *power point* dianggap efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa.

Sehingga dinilai tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, untuk itu tidak perlu adanya perlakuan tindakan pada siklus berikutnya. Sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan media *power point* yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa berakhir pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media *power point* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dari hasil observasi dan pengamatan memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai 48% sedangkan pada siklus II mencapai 86% terdapat kenaikan aktivitas sebesar 38% serta Minat belajar siswa yang menggunakan media *power point* lebih tinggi karena saat itu siswa aktif bertanya dan antusias sehingga proses pembelajaran berlangsung kondusif, interaktif dan komunikatif. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan presentase pada Pra-Siklus sebesar 43%, Siklus I sebesar 63%, Siklus II sebesar 94%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. misalnya memanfaatkan fasilitas media yang ada di kelas secara maksimal. Salah satunya yaitu dengan *power point*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selain minat, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap media yang berpengaruh pada faktor-faktor lain, sehingga ditemukannya kajian yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arief S, Sadiman, (dkk). 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asyhar, Rayanda. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Aqila Smart. 2012. *Presentasi Maha Dahsyat*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Burhan, Bungin. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Emzir, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kochhar, S.K. 2008. *Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Nana Sudjana. (1987). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santyasa, I Wayan, 2011. *Makalah Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Bali: Universitas Pendidikan Gahesha.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayogi, dkk. 2007. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FIS UNNES.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Su'ud, Abu. 2007. *Revitalisasi Pendidikan IPS*. Semarang: FIS UNNES.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.